

OPTIMALISASI KECAKAPAN KADER POSYANDU DALAM PENINGKATAN KIA BERDASARKAN 25 KETERAMPILAN DASAR BATCH: PENGELOLAAN POSYANDU

Dana Daniati^{*1}, Iin Setiawati², Vivin Wijiastutik³

^{1,2,3}Universitas Noor Huda Mustofa

³Program Studi Noor Huda Mustofa, Universitas Noor Huda Mustofa

*e-mail: danadaniati@gmail.com

Submission Track

Received : Jul 23, 2025

Final Revision: Oct 15, 2025

Available Online : Oct 28, 2025

Abstract

Posyandu serves as a platform for community empowerment by disseminating information and skills from health workers (cadres) to the community and among community members, as well as bringing basic health services closer to the community. The objective of community service is to optimize the capabilities of Posyandu cadres in improving maternal and child health (MCH) based on 25 basic skills in Posyandu management.

Community service applies the Participatory Action Research (PAR) method. The activity stages began with an analysis of maternal and child health issues, identification of solutions through cadre counseling, monitoring, and evaluation. The cadre training was held at the Kedungdung Community Health Center and involved 35 cadres.

The level of understanding of basic Posyandu management competencies before the material was delivered showed that most cadres had sufficient knowledge, while after the material was delivered, most cadres demonstrated good knowledge. The community service activity was quite effective and successful in enhancing the skills of posyandu cadres in improving maternal and child health based on the 25 basic skills in posyandu management. For future activities, the program could be further optimized if more time is allocated and engaging audio-visual materials are used.

Keywords: *Posyandu, Cadres, Competencie*

Abstrak

Posyandu adalah upaya kesehatan bersumber daya masyarakat yang dimiliki dan terintegrasi dalam budaya masyarakat. Posyandu berfungsi sebagai wadah pemberdayaan masyarakat dengan menyampaikan informasi dan keterampilan petugas (kader) kepada masyarakat dan antar sesama masyarakat serta mendekatkan pelayanan kesehatan dasar. Tujuan pengabdian masyarakat melakukan optimalisasi kecakapan kader posyandu dalam peningkatan KIA berdasarkan 25 keterampilan dasar pengelolaan posyandu.

Pengabdian masyarakat yang dilakukan menerapkan metode *Participatory Action Research* (PAR). Tahapan kegiatan dimulai dengan analisis masalah kesehatan ibu dan anak, identifikasi penyelesaian masalah melalui penyuluhan kader, monitoring dan evaluasi. Pelatihan kader bertempat di Puskesmas Kedungdung sebanyak 35 Kader.

Tingkat pemahaman kompetensi dasar pengelolaan posyandu sebelum pemberian materi bahwa sebagian besar kader memiliki pengetahuan cukup, setelah pemberian materi menunjukkan bahwa sebagian besar kader memiliki pengetahuan baik. Kegiatan pengabdian masyarakat cukup efektif dan berhasil dalam meningkatkan kecakapan kader posyandu dalam peningkatan KIA berdasarkan 25 keterampilan dasar pengelolaan posyandu. Saran kedepan, Kegiatan dapat lebih dioptimalkan jika waktu yang disediakan lebih lama dan menggunakan media audio-visual yang menarik.

Kata kunci: *Posyandu, Kader, Kompetensi*

1. PENDAHULUAN

Pembangunan sektor kesehatan khususnya di pedesaan bertujuan untuk memperluas cakupan dan meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan esensial, khususnya bagi ibu dan anak. Salah satu upaya untuk memperluas cakupan dan meningkatkan mutu pelayanan kesehatan adalah dengan mendirikan posyandu (pos pelayanan terpadu). Posyandu adalah jenis upaya kesehatan bersumber daya masyarakat yang dimiliki dan terintegrasi dalam budaya masyarakat. Posyandu berfungsi sebagai wadah pemberdayaan masyarakat dengan menyampaikan informasi dan keterampilan petugas kepada masyarakat dan antar sesama masyarakat serta mendekatkan pelayanan kesehatan dasar, terutama yang berkaitan dengan menurunkan angka kematian ibu dan bayi (Fitri and Mardiana, 2011).

Berdasarkan data Riskesdas, hampir 78% penimbangan balita dilaksanakan di Posyandu. Kondisi tersebut memperlihatkan peran penting dari kader Posyandu sebagai garda terdepan dalam pelayanan kepada masyarakat melalui Posyandu. Saat ini ada 338.881 Posyandu di seluruh Indonesia, dengan 1.059.466 kader yang aktif. Posyandu kabupaten Sampang pada tahun 2022 sebanyak 1049. Menurut Kementerian Dalam Negeri RI, jumlah penduduk Posyandu di seluruh Indonesia diperkirakan mencapai 213.670 Posyandu pada tahun 2022. Jumlah ini menunjukkan bahwa masyarakat sangat aktif dalam mendukung program kesehatan, tetapi sekaligus menjadi tantangan dalam menyeimbangkan kualitas pelayanan dan kemampuan kader Posyandu di setiap daerah.

Puskesmas Kedungdung adalah salah satu Puskesmas di Kabupaten Sampang yang memiliki cakupan Posyandu yang cukup luas. Namun, masyarakat di wilayah ini masih perlu ditingkatkan pengetahuan dan perilaku terkait kesehatan, khususnya dalam bidang kesehatan ibu dan anak, gizi, serta kesehatan reproduksi. Di area kerja Puskesmas Kedungdung, hasil pemantauan menunjukkan bahwa hanya sekitar 20% dari kader Posyandu yang telah mengikuti sosialisasi terkait program 25 keterampilan dasar kader Posyandu. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pemahaman dan kemampuan kader dalam menjalankan kegiatan secara efektif dan terus menerus masih rendah. Kader yang belum pernah ikut pelatihan atau sosialisasi sering mengalami kesulitan dalam mengelola data, memberikan edukasi kesehatan kepada masyarakat, serta menjalankan peran promotif dan preventif secara maksimal.

Oleh karena Puskesmas Kedungdung dipilih sebagai lokasi pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) dengan tujuan meningkatkan pengetahuan kader Posyandu melalui kegiatan optimalisasi kecakapan kader posyandu dalam peningkatan KIA berdasarkan 25 keterampilan dasar pengelolaan posyandu.

Posyandu sebagai pusat kegiatan masyarakat dalam bidang kesehatan melaksanakan pelayanan KB, gizi, imunisasi, penanggulangan diare, dan KIA. Upaya keterpaduan pelayanan ini merupakan salah satu cara untuk memberdayakan masyarakat dan memberikan kemudahan kepada masyarakat dalam memperoleh pelayanan kesehatan dasar untuk mempercepat penurunan angka kematian ibu dan bayi (Menteri Kesehatan RI, 2012). Kader memegang peranan yang sangat penting dan sebagai motor penggerak dalam pelaksanaan posyandu di lapangan sehingga keberadaannya perlu dipertahankan dan di apresiasi.

Beberapa fungsi kader adalah mampu melaksanakan sejumlah kegiatan yang ada dilingkungannya. Kegiatan yang dilakukan sifatnya sederhana akan tetapi juga harus berguna untuk masyarakat dan kelompok (Hafifah and Abidin, 2020). Adapun berbagai macam kegiatan yang dapat dilakukan oleh kader kesehatan, misalnya: Pemberian obat cacing, bagi anak balita, yang menderita diare diberikan larutan gula garam, penyuluhan tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), dan lain-lain. Pada saat kegiatan posyandu, kader memiliki tugas melakukan kegiatan penimbangan bayi dan balita yang tepat dibantu oleh petugas kesehatan serta memberikan penyuluhan tentang gizi masyarakat secara rutin. Apabila seorang kader tidak mengetahui dengan baik tentang perkembangan pada balita tersebut, maka kader tidak

akan mampu melaksanakan perannya dalam perkembangan anak seperti melakukan penyuluhan pada orang tua mengenai perkembangan dan prinsip stimulasi, serta melakukan deteksi dini pada perkembangan balita (Menteri Kesehatan RI, 2012).

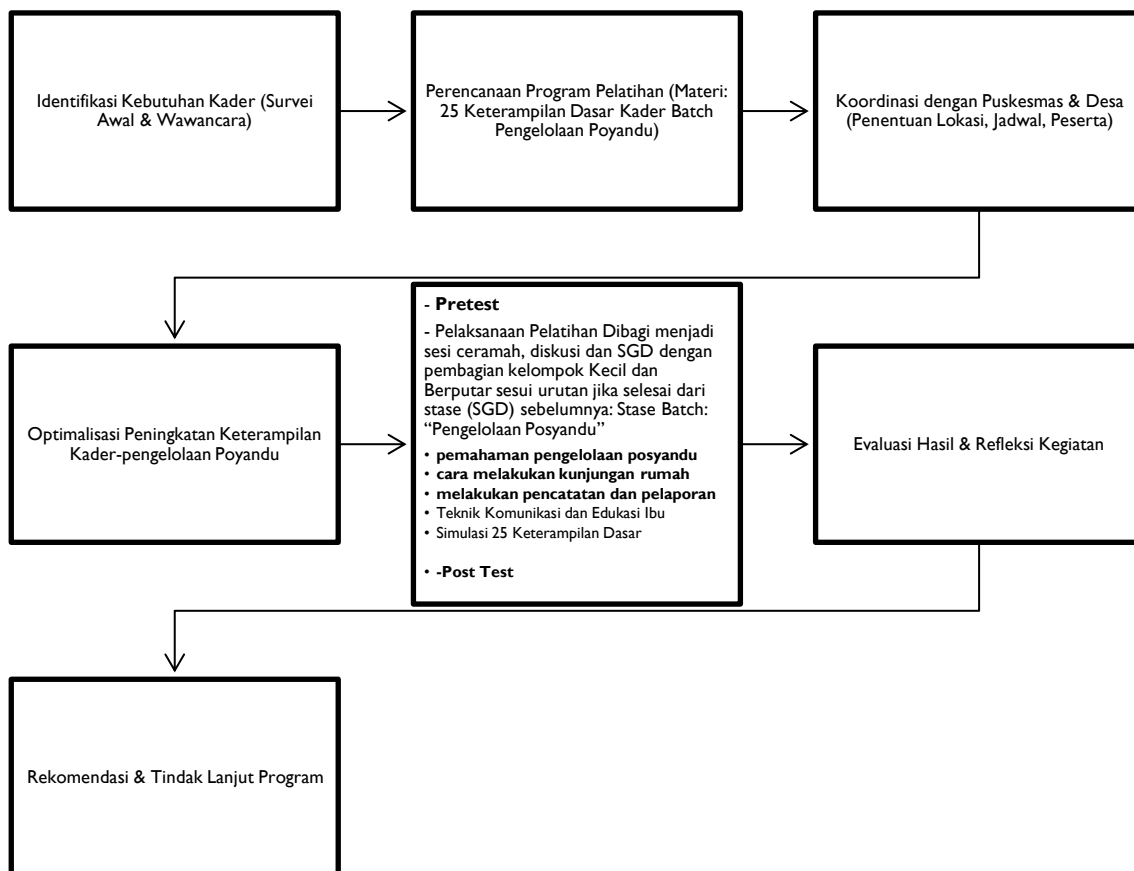
Keaktifan dan kecakapan kader Posyandu ini bisa dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik faktor dari luar kader posyandu maupun faktor dari dalam kader posyandu. Faktor dari dalam bisa terjadi karena kurangnya pengetahuan (status pendidikan kader yang rendah) dan motivasi yang ada dalam diri kader tersebut, sehingga menimbulkan perilaku ketidakhadiran dalam menjalankan tugasnya. Faktor dari lingkungan seperti kebijakan program, sarana prasarana pendukung juga akan mempengaruhi perilaku seseorang dalam menjalankan sebuah tindakan (Kementrian Kesehatan RI, 2023).

Kader kesehatan dikatakan berhasil dalam memfasilitasi proses pemberdayaan apabila diwujudkan melalui peningkatan partisipasi aktif masyarakat dan juga kemampuan dasar kader. Oleh karena itu sebagai fasilitator harus terampil mengintegrasikan tiga hal penting yakni optimalisasi fasilitasi, waktu yang disediakan, dan optimalisasi partisipasi masyarakat. Namun sayangnya, berdasarkan studi pendahuluan, pelatihan kader masih jarang dilakukan di Desa Kedungdung sehingga diperlukan upaya pemberdayaan kader untuk meningkatkan kualitas kader dalam mendukung kesehatan ibu dan anak. Melihat permasalahan kurangnya pelatihan kader dalam menghadapi daerah dengan adanya kejadian pada kasus KIA maka dari itu pentingnya tingkat pengetahuan kader kesehatan menjadikan penulis tertarik untuk melakukan pengabdian masyarakat dengan judul Optimalisasi Kecakapan Kader Poyandu dalam Peningkatan KIA Berdasarkan 25 Keterampilan Dasar di Desa Kedungdung.

2. METODE

Pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh tim kebidanan Universitas Noor Huda Mustofa menerapkan metode *Participatory Action Research* (PAR). Metode PAR merupakan pendekatan pemberdayaan masyarakat sebagai upaya meningkatkan peran serta masyarakat dalam menyelesaikan permasalahannya salah satunya melalui peningkatan pengetahuan. Metode PAR dalam pengabdian masyarakat ini diharapkan dapat mengoptimalkan peran kader posyandu dalam meningkatkan kesehatan ibu dan anak.

Tahapan kegiatan dimulai dengan analisis masalah kesehatan ibu dan anak, identifikasi penyelesaian masalah melalui penyuluhan kader, monitoring dan evaluasi. Pelatihan kader bertempat di Puskesmas Kedungdung. Sasaran kegiatan adalah kader-kader Desa Kedungdung. Tahapan selanjutnya yaitu pelaksanaan pelatihan dengan metode ceramah, diskusi, *small group discussion*. Metode ceramah meliputi materi pengelolaan posyandu yang dibagi menjadi pemahaman pengelolaan posyandu, cara melakukan kunjungan rumah, melakukan pencatatan dan pelaporan dan penerapan komunikasi antar pribadi. Selanjutnya pengukuran tingkat Pengetahuan Kompetensi Dasar Pengelolaan posyandu menggunakan instrumen kuesioner



Gambar 1. Diagram kegiatan optimalisasi kecakapan kader melalui 25 keterampilan dasar

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan kader Posyandu melalui pelatihan telah dilaksanakan pada bulan Juni tahun 2025. Kegiatan ini berlangsung selama lima bulan, dimulai dengan proses perizinan, survei peserta, pelaksanaan, dan kegiatan lainnya. Dalam pelaksanaan pelatihan, pihak universitas noor huda mustofa dan Puskesmas Kedungdung Sampang terlibat sebagai narasumber. Pelatihan kader diberikan pada kader Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Kedungdung yang diambil dari perwakilan kader pada setiap Posyandu, dengan jumlah peserta 35 orang.

Materi pelatihan disusun berdasarkan panduan 25 kompetensi dasar kader posyandu bagian pengelolaan posyandu yang telah dikeluarkan oleh Kementerian Kesehatan. Pelaksanaan kegiatan dimulai dengan melakukan pretest terlebih dahulu untuk mengetahui pemahaman awal peserta tentang materi pelatihan yang akan dilaksanakan. Selain itu, pretest juga bertujuan untuk mengukur tingkat keberhasilan pelatihan dengan membandingkan nilai pretest dan posttest. Berdasarkan analisis hasil pretest yang disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Tingkat pemahaman Kompetensi Dasar Pengelolaan Posyandu Sebelum Pemberian Materi

Varibel Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	9	25.7
Cukup	24	68.5
Kurang	2	5.8
Total	35	100

Tabel 1. Tingkat pemahaman kompetensi dasar pengelolaan posyandusebelum pemberian materi menunjukkan bahwa sebagian besar kader memiliki pengetahuan cukup.

Pelaksanaan kegiatan pelatihan kader dimulai dengan dinamika dan penggalian harapan peserta, membangun komitmen untuk belajar, serta mempersiapkan peserta dalam menciptakan iklim yang kondusif. Peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi dalam mengikuti kegiatan tersebut. Terdapat berbagai ungkapan harapan positif dari para peserta, di antaranya adalah meningkatnya keterampilan mereka dalam pengelolaan.

Dari segi karakteristik kader, hampir separuh dari jumlah kader yang terlibat dalam kegiatan ini memiliki latar belakang pendidikan terakhir setingkat SMA atau yang sederajat. Tingkat pendidikan ini memberikan dasar yang memadai bagi para kader untuk memahami konsep dasar pelayanan kesehatan di tingkat desa, meskipun masih diperlukan penguatan dalam pengetahuan teknis dan keterampilan praktis.

Salah satu langkah yang dilakukan adalah melakukan survei awal untuk mengetahui kekurangan pengetahuan para kader, sehingga kurikulum pelatihan dapat disusun sesuai dengan kebutuhan mereka. Hasil pelatihan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan peserta secara signifikan. Peserta tampak antusias dan semangat dalam mengikuti pelatihan tersebut. Diharapkan hal ini menjadi fondasi dalam meningkatkan keterampilan para kader. Menurut teori, pengetahuan yang baik dapat memicu perubahan perilaku, dalam hal ini yaitu keterampilan kader dalam mengelola Posyandu (Mulyasari *et al.*, 2020).

Berdasarkan hasil evaluasi awal sebelum pelaksanaan pemberian materi, terungkap bahwa tingkat pemahaman kader mengenai kompetensi dasar pengelolaan Posyandu berada pada kategori cukup. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar kader sudah memiliki pemahaman umum mengenai tugas dan peran mereka di Posyandu, meskipun mereka belum sepenuhnya memahami secara mendalam tentang standar operasional dan prinsip-prinsip dasar pengelolaan pelayanan kesehatan masyarakat berbasis masyarakat. Sementara itu, mayoritas kader diketahui tidak memiliki pekerjaan tetap di luar aktivitas Posyandu. Hal ini dapat menjadi potensi positif karena mereka memiliki waktu luang yang lebih fleksibel untuk mengikuti pelatihan serta kegiatan Posyandu secara rutin. Namun, di sisi lain, kondisi ini juga menunjukkan adanya peluang untuk meningkatkan pemberdayaan kader agar mereka tidak hanya terlibat secara sukarela, tetapi juga menjadi lebih profesional melalui dukungan pelatihan yang berkelanjutan. Materi pelatihan yang disampaikan disesuaikan dengan kebutuhan sasaran, yang sebelumnya telah dilakukan survei pendahuluan melalui kuis. Ada tiga pokok bahasan yang disampaikan dalam pelatihan ini sebagai bagian dari kegiatan pengabdian masyarakat, yaitu: tugas-tugas kader dalam penyelenggaraan Posyandu, penyuluhan dalam kegiatan Posyandu serta komunikasi efektif (SAJI).

Kegiatan pelatihan kader Posyandu dilaksanakan selama satu hari Sabtu pada tanggal 21 Juni 2025, dimulai pada pukul 07.30 WIB hingga pukul 15.30 WIB. Pelatihan dilaksanakan di Aula Puskesmas Sampang. Setelah kegiatan selesai, peserta diberikan kuisioner post tes untuk mengukur keberhasilan pelatihan dengan membandingkan nilai pada pre tes. Hasil post-test dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Tingkat pemahaman Kompetensi Dasar Pengelolaan Posyandu Setelah Pemberian Materi

Varibel Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	29	82.8
Cukup	6	17.2
Kurang	0	0
Total	35	100

Tabel 2. Tingkat pemahaman kompetensi dasar pengelolaan posyandu setelah pemberian materi menunjukkan bahwa sebagian besar kader memiliki pengetahuan baik. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat keberhasilan pelatihan cukup efektif.

Kegiatan pengabdian masyarakat yang berjudul "Optimalisasi Kecakapan Kader Poyandu dalam Peningkatan KIA Berdasarkan 25 Keterampilan Dasar [Batch 1: Pengelolaan Posyandu]" dinilai efektif dan berhasil meningkatkan pemahaman peserta kader. Peningkatan pemahaman kader mengenai pengelolaan Posyandu merupakan langkah awal yang penting untuk mencapai kompetensi dalam pengelolaan Posyandu secara optimal. Pengetahuan yang baik adalah salah satu faktor yang sangat penting dan dapat mempengaruhi keterampilan kader dalam pengelolaan Posyandu.

Pelatihan peningkatan kapasitas kader posyandu dengan metode edukasi dan simulasi dapat meningkatkan pemahaman serta kemampuan kader dalam memantau pertumbuhan dan perkembangan balita serta memberikan penyuluhan kesehatan kepada masyarakat. Kegiatan ini akan membantu pelaksanaan tugas posyandu lebih baik dan berdampak positif pada upaya mencegah stunting pada anak balita. Pelatihan seperti ini tetap sangat penting bagi kader posyandu untuk meningkatkan kualitas pelayanan yang mereka berikan (Aji and Kurniawati, 2024).

Secara keseluruhan, temuan ini menunjukkan pentingnya penyampaian materi secara tepat guna, menggunakan metode yang partisipatif dan mudah dipahami. Dengan latar belakang pendidikan dan status sosial kader yang beragam, pendekatan yang komunikatif dan berbasis praktik langsung akan sangat membantu dalam meningkatkan pemahaman serta keterampilan kader dalam mengelola Posyandu secara optimal. Keterampilan kader Posyandu merupakan salah satu kunci keberhasilan dalam sistem pelayanan di Posyandu. Dengan pelayanan yang dilakukan oleh kader yang terampil, akan mendapatkan respons positif dari sasaran. Hal ini akan menciptakan kesan ramah dan baik, serta membuat layanan menjadi teratur. Hal ini mendorong sasaran untuk berkunjung ke Posyandu.

Materi pelatihan yang diberikan sesuai dengan kebutuhan peserta, yang telah diidentifikasi melalui survei awal. Terdapat tiga topik utama yang dibahas dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini, yaitu: tugas-tugas kader dalam menjalankan Posyandu, penyuluhan yang dilaksanakan dalam kegiatan Posyandu, serta pencatatan dan pelaporan Posyandu melalui sistem informasi Posyandu (Mulyasari *et al.*, 2020).

Kegiatan pengabdian masyarakat yang bertujuan meningkatkan pengetahuan para kader Posyandu melalui penyampaian materi dan simulasi dinilai cukup efektif dan berhasil memperbaiki pemahaman para kader. Penambahan pemahaman kader mengenai pengelolaan Posyandu menjadi dasar awal dalam mencapai kemampuan pengelolaan yang lebih baik. Pengetahuan yang baik juga berperan penting dalam meningkatkan keterampilan para kader dalam menjalankan tugas pengelolaan Posyandu (Makrifah, Suryantara and Merida, 2024).



Gambar 2. Pembukaan Pelatihan kader posyandu



Gambar 3. Pelatihan kader posyandu



Gambar 4. Pretest Pengetahuan Kompetensi Dasar Pengelolaan posyandu



Gambar 5. Posttest Pengetahuan Kompetensi Dasar Pengelolaan posyandu



Gambar 6. Penyampaian Materi Kompetensi Dasar Pengelolaan posyandu



Gambar 7. Pemberian Booklet Materi Kompetensi Dasar Pengelolaan posyandu

4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang bertujuan meningkatkan pengetahuan para kader Posyandu melalui penyampaian materi dan simulasi dinilai cukup efektif dan berhasil memperbaiki pemahaman para kader. Penambahan pemahaman kader

mengenai pengelolaan Posyandu menjadi dasar awal dalam mencapai kemampuan pengelolaan yang lebih baik.

- 1) Kegiatan pengabdian masyarakat berjalan dengan baik dengan dihadiri oleh banyak kader yang diundang
- 2) Tingkat pemahaman kompetensi dasar pengelolaan posyandusebelum pemberian materi menunjukkan bahwa sebagian besar kader memiliki pengetahuan cukup.
- 3) Tingkat pemahaman kompetensi dasar pengelolaan posyandu setelah pemberian materi menunjukkan bahwa sebagian besar kader memiliki pengetahuan baik.
- 4) Kegiatan pengabdian masyarakat yang bertujuan meningkatkan pengetahuan para kader Posyandu melalui penyampaian materi dan simulasi dinilai cukup efektif dan berhasil memperbaiki pemahaman para kader.
- 5) Kegiatan dapat lebih dioptimalkan jika waktu yang disediakan lebih lama dan menggunakan media audio-visual yang lebih menarik.

DAFTAR PUSTAKA

- Aji, R. D. and Kurniawati, H. F. (2024) 'Hubungan Tingkat Kepatuhan Minum Tablet Fe dengan Kejadian Anemia pada Siswi MA Jamilurrahman Bantul', *Prosiding Seminar Nasional Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat LPPM Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta*, 2(9), pp. 688–693.
- Fitri, H. M. and Mardiana (2011) 'Pelatihan terhadap keterampilan kader Posyandu', *Kesmas*, 7(1), pp. 22–27. Available at: <http://journal.unnes.ac.id/index.php/kemas>.
- Hafifah, N. and Abidin, Z. (2020) 'Peran Posyandu dalam Meningkatkan Kualitas Kesehatan Ibu dan Anak di Desa Sukawening, Kabupaten Bogor', *Jurnal Pusat Inovasi Masyarakat*, 2(5), pp. 893–900. Available at: <https://journal.ipb.ac.id/index.php/pim/article/view/31742>.
- Kementrian Kesehatan RI (2023) 'Kurikulum Pelatihan Keterampilan Dasar Bagi Kader Posyandu', *Kementerian Kesehatan RI*, pp. 1–66.
- Makrifah, S., Suryantara, B. and Merida, Y. (2024) 'Peningkatan Kapasitas Kader Posyandu tentang 25 Keterampilan dasar Bidang Kesehatan di Posyandu Permata Bunda dan Permata Hati Desa Lae Saga Kecamatan Longkib Kota Subulussalam Aceh', *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, pp. 667–673. doi: 10.59837/jpmba.v2i3.884.
- Menteri Kesehatan RI (2012) *The community health services*, *Kementerian Kesehatan RI*.
- Mulyasari, P. et al. (2020) 'Pelatihan Peningkatan Keterampilan Kader', *Jurnal Pengabdian pada Masyarakat*, 5(3), pp. 768–774. Available at: <https://ppm.ejournal.id/index.php/pengabdian/article/view/446%0Ahttp://ppm.ejournal.id/index.php/pengabdian/article/download/446/247>.